

Persepsi Wanita Tani Terhadap Dampak Program Gerakan Pembangunan Desa Terpadu (Gerbang Sadu) Mandara (Kasus pada Kelompok Tani Pelita Hati II di Desa Bebandem, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem)

I DEWA GEDE WIPA WIRA UTAMA, I GEDE SETIAWAN ADI
PUTRA, DAN I KETUT SURYA DIARTA

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Udayana
Jalan PB Sudirman 80232 Bali
E-mail: w.utama4@gmail.com
setiawanadiputra@rocketmail.com

Abstract

Perception of Women Farmers on The Impact of Gerakan Pembangunan Desa Terpadu (Gerbang Sadu) Mandara Program (Case in Pelita Hati II Farmer Groups Bebandem Village, Bebandem District, Karangasem Regency)

Poverty remains a serious problem in the Bali Province. One of the Government of Bali's efforts to reduce poverty rate by initiating Gerakan Pembangunan Desa Terpadu (Gerbang Sadu) Mandara program in a village that have the level of poverty above 35%. One of the village is Bebandem Village with the poverty rate at 39,43%. The aim of this research is to determine the impact in the term of management, economic, and social aspects. This research was conducted in Pelita Hati II Farmer Groups, Bebandem Village, Bebandem District, Karangasem Regency for 10 months from September 2014 until June 2015. There are 10 members of population and wholly be used as respondents using census technique. The method of data analysis using qualitative descriptive analysis. The results of research shows that the impact of Gerbang Sadu Mandara program in the terms of management aspect is considered relatively good (65,95%). The planning indicators is considered relatively good (64,50%), the organizing indicators is considered relatively good (65,00%), the implementation indicators is considered relatively good (66,30%), and the supervision indicators is considered relatively good (68,00%). The impact of Gerbang Sadu Mandara program in the terms of economic aspect have an impact on the increase in income members of the group. The impact of Gerbang Sadu Mandara program in the terms of social aspect is considered relatively good (63,00%). Interaction indicators among members is considered relatively good (62,00%). Interaction indicators among members and the group is considered relatively good (59,50%), and interaction indicators among members and village institution is considered relatively good (68,00%).

Keywords: Impact, Program, Gerbang Sadu Mandara, Farmers Group

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Kecamatan Bebandem merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Karangasem. Kecamatan Bebandem memiliki masalah yang paling krusial yang di jumpai di wilayah ini, yaitu masih tingginya angka kemiskinan. Pada tahun 2008 tercatat penduduk miskin di Kecamatan Bebandem berjumlah 5.996 KK (14,33%) dari total 41.835 KK di Kabupaten Karangasem. Kondisi ini menuntut adanya upaya menentukan strategi khusus dan langkah yang lebih serius dalam membangun perekonomian masyarakat. Strategi yang ditempuh melalui pemberdayaan segenap potensi masyarakat secara sinergis, holistik dan berkelanjutan (Siti dkk., 2011).

Desa Bebandem merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem. Berdasarkan data kependudukan yang ada, Desa Bebandem memiliki jumlah penduduk sebanyak 10.414 jiwa yang terdiri atas 5.270 jiwa laki-laki dan 5.144 jiwa perempuan. Dengan jumlah KK sebesar 3.165 KK, Desa Bebandem masih memiliki permasalahan dengan tingginya jumlah Rumah Tangga Miskin (RTM) sebanyak 1.248 KK atau 39,43% (Desa Bebandem, 2011).

Pemerintah Provinsi Bali membentuk program yang berlandaskan pemberdayaan masyarakat melalui Gerakan Pembangunan Desa Terpadu atau Gerbang Sadu Mandara yang dirancang untuk mengentaskan kemiskinan. Desa Bebandem, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem adalah salah satu desa yang mendapat bantuan program Gerbang Sadu Mandara dan program tersebut telah berjalan sejak tahun 2012.

Kelompok Tani Pelita Hati II merupakan salah satu kelompok yang terbentuk di Desa Bebandem dan mendapatkan bantuan dari program Gerbang Sadu Mandara. Kelompok Tani Pelita Hati II memiliki anggota sebanyak 10 orang. Kelompok tersebut memiliki kegiatan dengan memproduksi produk olahan dari buah salak. Produk olahan salak tersebut berupa pia salak dan dodol salak. Hasil produksi olahan salak yang dihasilkan sudah berhasil merambah ke pasar lokal di Desa Bebandem dan Kabupaten Karangasem.

Sejak pelaksanaannya pada tahun 2012, masih ditemukan beberapa masalah yang dihadapi. Permasalahan pertama yaitu program Gerbang Sadu Mandara yang belum tercapai secara optimal dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Desa Bebandem. Permasalahan kedua yaitu terkait dengan permasalahan manajemen dan pengelolaan kelompok yang dijalani oleh Kelompok Tani Pelita Hati II dengan jumlah anggota yaitu berjumlah 10 orang. Hal ini menyebabkan kurang efektifnya pelaksanaan dari kegiatan kelompok. Permasalahan ketiga yaitu tingginya tingkat kemiskinan di Desa Bebandem (39,43%) dan hal ini mengacu pada tujuan program Gerbang Sadu Mandara yang terbentuk untuk membantu mengurangi kemiskinan dari segala lini sehingga ditempuh dengan pembentukan kelompok yang dapat menyerap rumah tangga miskin sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan mendorong perekonomian (BPMPD, 2014). Permasalahan keempat yaitu bagaimana

masyarakat merespon program pemerintah dengan mengikuti kegiatan kelompok binaan dan menjadikan kelompok tersebut sebagai wadah interaksi antar masyarakat. Sebab, khususnya masyarakat perdesaan pada umumnya berasumsi jika kegiatan di dalam kelompok kurang bermanfaat dan hal ini mendorong seseorang untuk bekerja secara individu dan cenderung mengesampingkan interaksi sosial. Melihat uraian diatas serta beberapa permasalahan yang terjadi pada Kelompok Tani Pelita Hati II, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak program Gerbang Sadu Mandara pada Kelompok Tani Pelita Hati II.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui persepsi anggota Kelompok Tani Pelita Hati II terhadap dampak dari adanya program Gerbang Sadu Mandara. Dampak tersebut ditinjau dari fungsi manajemen, aspek ekonomi, dan aspek sosial.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui persepsi wanita tani terhadap dampak program Gerbang Sadu Mandara pada Kelompok Tani Pelita Hati II ditinjau dari fungsi manajemen, dan aspek sosial, dan dampak pelaksanaan program tersebut terhadap aspek ekonomi (pendapatan) wanita tani anggota kelompok tani.

2. Metode Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Kelompok Tani Pelita Hati II, Desa Bebandem, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem. Penelitian ini dilakukan selama 10 bulan, yakni dari bulan September 2014 s.d Juni 2015.

2.2 Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Kelompok Tani Pelita Hati II sebanyak 10 orang anggota. Teknik yang digunakan dalam menentukan jumlah sampel adalah teknik sensus, yaitu menggunakan seluruh anggota populasi menjadi sampel di dalam penelitian.

2.3 Teknik Pengumpulan Data, Variabel Penelitian, dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi survei, teknik wawancara, dan dokumentasi. Variabel pada penelitian ini adalah fungsi manajemen, aspek ekonomi, dan aspek sosial. Indikator perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pada fungsi manajemen. Indikator permodalan, harga dan jumlah produksi, dan pendapatan pada aspek ekonomis. Indikator interaksi antar anggota, interaksi antara anggota dan kelompok, dan interaksi antara kelompok dan lembaga desa pada aspek sosial. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dijelaskan berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, penguasaan lahan, pekerjaan, dan jumlah anggota keluarga.

3.1.1 Jenis kelamin dan usia responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh anggota berjenis kelamin kelamin perempuan (10 orang). Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Mowday (1982) bahwa, wanita sebagai kelompok cenderung memiliki komitmen terhadap organisasi lebih tinggi dibandingkan dengan pria. Wanita umumnya harus mengatasi lebih banyak rintangan dalam mencapai posisi mereka dalam organisasi sehingga keanggotaan dalam organisasi menjadi lebih penting bagi mereka. Sepuluh orang anggota yang tergabung dalam Kelompok Tani Pelita hati II termasuk dalam usia produktif dengan rata-rata usia 39 tahun. Hal ini seperti yang disampaikan oleh BPS (2007) Kelompok penduduk ini merupakan bagian dari penduduk usia produktif (15 s.d 64 tahun) dan berpotensi untuk menghasilkan barang dan jasa dalam pasar tenaga kerja guna mengaktifkan roda perekonomian suatu negara.

3.1.2 Tingkat pendidikan responden

Menurut Saridewi (2010), tingkat pendidikan seseorang dapat mengubah pola pikir, daya penalaran yang lebih baik, sehingga makin lama seseorang mengenyam pendidikan akan semakin luas pengetahuannya. Berdasarkan hasil penelitian, responden yang menempuh pendidikan dasar berjumlah tujuh orang (70%). Enam orang menempuh tingkat pendidikan SD dan satu orang tidak menempuh pendidikan. Jumlah responden yang menempuh tingkat pendidikan menengah yaitu sebanyak tiga orang (30%). Tingkat pendidikan SMP ditempuh sebanyak dua orang dan tingkat pendidikan SMA ditempuh satu orang.

3.1.3 Penguasaan lahan responden

Berdasarkan hasil penelitian, status para anggota kelompok sebagai petani penggarap pada lahan kebun salak. Status kepemilikan lahan dari seluruh responden adalah lahan sewa. Masing-masing responden memiliki penguasaan lahan seluas 25 are. Hernanto (1993) menyebutkan, luas lahan usahatani menentukan pendapatan, taraf hidup dan derajat kesejahteraan rumah tangga petani. Luas Penguasaan lahan sangat berpengaruh terhadap adopsi inovasi, karena semakin luas lahan usahatani maka akan semakin tinggi hasil produksi sehingga turut meningkatkan pendapatan petani.

3.1.4 Pekerjaan responden

Pekerjaan responden dibagi menjadi dua yaitu pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan. Berdasarkan hasil penelitian, sembilan responden memiliki pekerjaan pokok sebagai petani. Satu orang memiliki pekerjaan utama sebagai guru dan memiliki pekerjaan sampingan sebagai petani. Status responden sebagai petani penggarap di kebun salak. Hal ini menunjukkan profesi sebagai petani masih menjadi pekerjaan utama dalam meningkatkan perekonomian.

3.1.5 Jumlah anggota keluarga

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah anggota keluarga responden berada dalam jumlah 3 s.d 5 orang dengan jumlah rata-rata 4 orang. Berdasarkan jenis kelamin, didapatkan jumlah anggota keluarga responden berjenis kelamin laki-laki

berjumlah 24 orang dan anggota keluarga berjenis kelamin perempuan berjumlah 16 orang. Hal itu menegaskan semakin banyak jumlah anggota keluarga, maka semakin banyak tanggungan dan kebutuhan dari keluarga tersebut.

3.2 Dampak Program Gerbang Sadu Mandara

3.2.1 Fungsi Manajemen

Dampak program Gerbang Sadu Mandara pada Kelompok Tani Pelita Hati II ditinjau dari Fungsi Manajemen berada dalam kategori sedang dengan skor 65,95%. Pencapaian skor dalam Fungsi Manajemen dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Dampak Program Gerbang Sadu Mandara pada Kelompok Tani Pelita Hati II Ditinjau dari Fungsi Manajemen, Tahun 2015

Indikator	Persentase (%)	Kategori
Perencanaan	64,50	Sedang
Pengorganisasian	65,00	Sedang
Pelaksanaan	66,30	Sedang
Pengawasan	68,00	Baik
Rata-rata	65,95	Sedang

Hasil penelitian menunjukkan, anggota kelompok sudah cukup mampu menjalankan fungsi manajemen. Namun perlunya peningkatan beberapa peningkatan pada penentuan perencanaan kelompok dengan melibatkan anggota kelompok dalam berbagai jenis perencanaan. Pada pengorganisasian kelompok dalam halnya dengan menjaga hubungan dengan mitra usaha. Melanjutkan proses produksi dapat membantu hal tersebut dan hal itu dapat terwujud dengan pelaksanaan yang baik yang selama ini terkendala pada rusaknya rumah produksi yang mengakibatkan proses produksi diberhentikan sementara sampai mendapatkan respon perbaikan dari pemerintah Provinsi Bali. Semua itu dilakukan agar pembinaan teknis secara intensif dilakukan dan memperhatikan keberlangsungan kelompok oleh berbagai lembaga (Pemerintah Provinsi Bali, Kepala Desa, dan BUMDes).

3.2.2 Perencanaan

Indikator perencanaan berada dalam kategori sedang dengan perolehan skor 64,50%. Masing-masing parameter menunjukkan pencapaian, pada frekuensi responden dalam mengeluarkan ide atau pendapat tergolong sedang dengan persentase 64,00%. Intensitas kehadiran responden saat rapat perencanaan tergolong sedang dengan presentase 66,00%. Menentukan tujuan kelompok memperoleh kategori sedang dengan persentase 62,00%. Pelibatan anggota dalam perencanaan kelompok tergolong sedang dengan persentase 66,00%. Hal yang perlu ditingkatkan adalah menentukan tujuan kelompok agar lebih baik lagi pada perencanaannya.

3.2.3 Pengorganisasian

Tingkat pengorganisasian berada dalam kategori sedang dengan perolehan skor 65,00%. Berdasarkan hasil penelitian, kesediaan anggota kelompok dalam meluangkan waktu dikategorikan sedang dengan persentase 64,00%. Proporsi

pembagian tugas kelompok masuk dalam kategori sedang dengan persentase 64,00%. Hubungan dengan mitra usaha ditunjukkan dengan kategori sedang dengan persentase 62,00%. Tingkat koordinasi anggota kelompok memperoleh kategori baik dengan persentase 70,00%. Secara keseluruhan pengorganisasian sudah dapat dijalankan kelompok, namun hubungan dengan mitra usaha perlu ditingkatkan dengan cara menyuplai produk secara berkelanjutan.

3.2.4 Pelaksanaan

Tingkat pelaksanaan berada dalam kategori sedang dengan perolehan skor 66,30%. Hasil penelitian menunjukkan, kesediaan anggota dalam menyumbangkan tenaga untuk kegiatan produksi tergolong dalam kategori sedang dengan persentase 60,00%. Pemanfaatan dana Gerbang Sadu tergolong dalam kategori baik dengan persentase 70,00%. Penerimaan produk oleh konsumen dikategorikan sedang dengan persentase 64,00%.

Dana bantuan sebagai penunjang produksi dikategorikan sedang dengan persentase 66,00%. Tingkat keberhasilan produksi dari tahun 2012-2015 tergolong dalam kategori sedang dengan persentase 66,00%. Kendala yang terjadi dalam proses produksi adalah terbatasnya ketersediaan salak yang menjadi bahan utama. Dengan penyebab umur pohon yang sudah tua dan menurunnya produksi salak apabila sudah memasuki musim kemarau. Frekuensi kehadiran anggota dalam kegiatan kelompok tergolong dalam kategori baik dengan pencapaian 72,00%.

Secara keseluruhan, penerapan indikator pelaksanaan sudah dapat berjalan. Namun, pada pelaksanaannya saat ini kelompok tidak bisa berproduksi karena rumah produksi yang dimiliki kelompok dalam keadaan rusak berat dan belum mendapat perhatian penanganan lebih lanjut dari Pemerintah Provinsi Bali.

3.2.5 Pengawasan

Tingkat pengawasan berada dalam kategori baik dengan perolehan skor 68,00%. Hasil penelitian menunjukkan, pada frekuensi kehadiran saat rapat evaluasi tergolong sedang dengan persentase 62,00%. Pelaporan pertanggungjawaban dana Gerbang Sadu mendapatkan persentase 70,00% dengan kategori baik. Pengawasan BUMDes terhadap dana bantuan Gerbang Sadu tergolong baik dengan persentase 72,00%. Frekuensi anggota memberikan pendapat pada rapat evaluasi tergolong baik dengan persentase 68,00%. Secara keseluruhan, pengawasan sudah berjalan dengan baik pada pengawasan program Gerbang Sadu Mandara. Hal terpenting yang perlu ditingkatkan adalah mengajak anggota kelompok lebih intensif dalam rapat pengawasan sehingga anggota dapat selalu menghadiri rapat evaluasi kelompok.

3.2.6 Aspek ekonomi

Sebelum berjalannya program Gerbang Sadu Mandara, rata-rata pendapatan yang didapatkan oleh anggota kelompok yaitu Rp. 21.000,00/hari dan setelah adanya program Gerbang Sadu Mandara meningkat menjadi Rp. 35.500,00/hari, dengan jumlah peningkatan Rp. 14.500,00. Namun apabila penghasilan tersebut

dikalkulasikan satu bulan, besarnya pendapatan sebelum berjalannya program Gerbang Sadu Mandara yaitu Rp. 630.000,00/bulan dan setelah adanya program Gerbang Sadu Mandara pendapatan yang diperoleh Rp. 1.065.000,00/bulan, dengan jumlah peningkatan pendapatan sebesar Rp. 435.000,00. Hal ini menunjukkan program Gerbang Sadu Mandara berdampak pada peningkatan penghasilan anggota kelompok.

3.2.7 Aspek sosial

Aspek sosial berada dalam kategori sedang dengan rata-rata skor 63,00%. Pencapaian skor dalam aspek sosial dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Pengukuran Dampak Program Gerbang Sadu Mandara pada Kelompok Tani Pelita Hati II Ditinjau dari Aspek Sosial

Indikator	Persentase (%)	Kategori
Interaksi antar anggota	62,00	Sedang
Interaksi antara anggota dan kelompok	59,00	Sedang
Interaksi antara kelompok dan lembaga desa	68,00	Baik
Rata-rata	63,00	Sedang

Menurut Soerjono Soekanto (2007) interaksi sosial sangat berguna untuk menelaah dan mempelajari banyak masalah di dalam masyarakat. Interaksi merupakan kunci semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Interaksi dalam kelompok mencakup banyak hal yaitu komunikasi dalam kegiatan kelompok, pemberian informasi, dan komunikasi yang dilakukan kepada kelompok atau lembaga lain. Selama ini kelompok memiliki kendala pada interaksi antar anggota maupun di dalam kelompok itu sendiri. Lembaga desa seperti Kepala Desa dan BUMDes dapat membantu kelompok dalam memecahkan kendala tersebut melalui berbagai cara salah satunya dengan memperhatikan fasilitas yang digunakan kelompok. Hal itu juga merupakan upaya untuk menjaga dan memberikan rasa percaya diri kelompok dalam mengembangkan usahanya.

3.2.8 Interaksi antar anggota

Pengukuran interaksi antar anggota memperoleh skor 62% dengan kategori sedang. Pengukuran masing-masing parameter menunjukkan frekuensi komunikasi antar anggota dikategorikan sedang dengan persentase 60,00%. Interaksi anggota jika berada diluar kegiatan kelompok dikategorikan sedang dengan persentase 60,00% dan pencapaian dari parameter penyelesaian masalah antar anggota memperoleh persentase 66,00% dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan anggota kelompok telah mampu menjalankan interaksi antar anggota. Pencapaian ini dapat ditingkatkan dengan lebih baik lagi dengan dibantu lembaga desa dengan upaya memperbaiki fasilitas rumah produksi agar interaksi antar anggota dapat berjalan.

3.2.9 Interaksi antara anggota dan kelompok

Interaksi antara anggota dan kelompok memperoleh kategori sedang dengan pencapaian skor 59,50%. Data menunjukkan, dalam suasana interaksi di dalam

kelompok dikategorikan sedang dengan persentase 62,00%. Penyelesaian masalah dalam kelompok dikategorikan sedang dengan persentase 60,00%. Motivasi kelompok memperoleh skor 60,00%. Motivasi yang ditimbulkan dalam kelompok Kelompok Tani Pelita Hati II sedang namun perlunya peningkatan motivasi di dalam kelompok agar anggota mendapatkan gairah dan kepercayaan diri.

Menurut Handoko (1992), motivasi adalah suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Pemberian informasi kegiatan kelompok dikategorikan sedang dengan persentase 56,00%. Pemberian informasi juga harus ditingkatkan dan dilakukan secara lebih intensif kepada anggota kelompok agar anggota kelompok dapat lebih aktif dan berkontribusi dalam kegiatan kelompok.

3.2.10 Interaksi kelompok dan lembaga desa

Menurut Bintarto (1983), interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara individu, antara individu dengan kelompok, maupun antara kelompok yang satu dengan kelompok atau lembaga yang lain. Interaksi antara anggota dan kelompok dalam hal ini dengan lembaga desa Bebandem. Pencapaian skor Interaksi kelompok dan lembaga desa yaitu 68,00% dengan kategori baik. Peran lembaga desa dalam penyelesaian masalah kelompok tani dikategorikan sedang dengan persentase 64,00%. Kebijakan yang diberikan lembaga desa kepada kelompok mendapatkan kategori baik dengan persentase 70,00%. Pemberian informasi dari lembaga desa kepada kelompok dikategorikan baik dengan perolehan skor 70,00%. Kebijakan yang diberikan lembaga desa kepada kelompok memperoleh kategori baik disebabkan oleh kebijakan yang diberikan lembaga desa tidak memberatkan kelompok dalam pengembalian dana bergulir Gerbang Sadu setiap bulan ke BUMDes dan peningkatan pada penyelesaian masalah kelompok sangatlah penting untuk keberlangsungan kelompok serta melakukan pengawasan dengan lebih intensif atas aktivitas kelompok.

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Persepsi wanita tani terhadap dampak program Gerbang Sadu Mandara pada Kelompok Tani Pelita Hati II tergolong sedang. Fungsi manajemen dan aspek sosial memperoleh kategori sedang dengan masing-masing pencapaian skor 65,95% (3,30) dan 63,00% (3,16).

Ditinjau dari aspek ekonomi, program Gerbang Sadu Mandara memberikan dampak pada peningkatan pendapatan anggota kelompok tani. Sebelum berjalannya program, rata-rata pendapatan yang didapatkan oleh anggota kelompok sebesar Rp. 21.000,00 per hari atau per bulannya sebesar 630.000,00. Setelah adanya program Gerbang Sadu Mandara, terjadi peningkatan pendapatan dengan rata-rata Rp. 35.500,00 per hari atau per bulannya Rp. 1.065.000,00. Jumlah peningkatan pendapatan sesudah program Gerbang Sadu Mandara yaitu Rp. 14.500,00 per hari

dan jika dikalkulasikan dalam hitungan satu bulan, jumlah pendapatan yang di dapat sebesar Rp. 435.000,00.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan telah ditariknya suatu simpulan, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut. (1) Pemerintah Provinsi Bali perlu memberikan pembinaan teknis secara lebih intensif kepada Kelompok Tani Pelita Hati II mengingat jumlah anggota yang mengalami penurunan dari 25 orang menjadi 10 orang; (2) Perlunya perhatian secara berkelanjutan dari lembaga desa Bebandem (Kepala Desa dan BUMDes) dalam melakukan pengawasan terhadap Kelompok Tani Pelita Hati II sehingga dapat memberikan hasil yang lebih optimal; (3) Kelompok Tani Pelita Hati II diharapkan melanjutkan kegiatan usaha kelompok dan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produk olahan salak; (4) Perlu melibatkan seluruh anggota kelompok dalam merumuskan segala jenis perencanaan kelompok (baik perencanaan jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang); (5) Diperlukan respon cepat dari pemerintah dan lembaga desa dalam perbaikan fasilitas kelompok yang berupa rumah produksi kelompok sehingga dapat digunakan dan dimanfaatkan kembali sebagaimana mestinya; dan (6) Diharapkan terjadinya peningkatan yang lebih signifikan lagi pada pendapatan yang di dapat anggota Kelompok Tani Pelita Hati II.

5. Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, khususnya pada Kelompok Tani Pelita Hati II Desa Bebandem yang membantu selama proses penelitian. Semoga *E-jurnal* ini dapat berguna dan dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2007. *Analisis Perkembangan Statistik Ketenagakerjaan*. Jakarta: Laporan Sosial Indonesia 2007.
- Bintarto. 1983. *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BPMPD. 2014. *Petunjuk Teknis Bantuan Keuangan Khusus Kepada Desa melalui Program/Kegiatan Gerakan pembangunan Desa Terpadu Mandara (Gerbang Sadu Mandara) Di Provinsi Bali*. Internet. [Artikel online] Tersedia: <http://www.gerbangsadumandara.provbali.info/bank-data-gsm.html> [Diakses 24 Oktober 2014].
- Desa Bebandem. 2011. *Gambaran Umum Desa Bebandem*. Internet. [Artikel online]. Tersedia: <http://kantordesabebandem.blogspot.com> [Diakses tanggal 7 Juli 2015].
- Handoko, T. H. 1992. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Edisi kedua, Cetakan Keempat. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Hernanto, F. 1993. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penerbit Swadaya.
- Mowday, R.T, Porter, L.W dan Steers R.M. 1982. *Employee Organization Linkages: The Psychology of Commitment, Absenteeism and Turnover*. London: Academic Press Inc.

- Saridewi, R. 2010. *Pengaruh Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Dan Pengalaman Kerja Pada Kinerja Badan Pengawas Lembaga Perkreditan Desa (Penelitian LPD di Kota Denpasar)*. Skripsi. Denpasar: Universitas Udayana.
- Siti, Wayan, Wayan P. Windia, Putu Dyatmikawati. 2011. “*Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan Berbasis Masyarakat Adat di Kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem, Bali*”. *Majalah Aplikasi Ipteks Ngayah*. 2(2), 78-88.
- Soekanto, S. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.